

Analisis Pengaruh Individual Qualities, Competence dan School Culture Terhadap Performa Guru Sekolah Swasta

Yohanis Hukubun¹, Selly Nurlela Sari², Isnawati Osman³, Dini Pepilina⁴, Basuki Winarno⁵, Made Ayu Anggreni⁶

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

²Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Tanggamus, Jalan Raya Break, Mayer, Gisting, Tanggamus Regency, Lampung, Indonesia

³Prodi Manajemen, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Tanggamus, Jalan Raya Break, Mayer, Gisting, Tanggamus Regency, Lampung, Indonesia

⁵School of Interdisciplinary Management & Technology, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

⁶Prodi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: hukanes@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.779>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 13 May 2025

Accepted: 23 May 2025

Kata Kunci:

Bahasa Kiasan, Lirik Lagu, Gaya Bahasa

Keywords:

Figurative Language, Song Lyrics, Stylistic Features



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Individual Qualities, Competence, dan School Culture terhadap performa guru di sekolah swasta. Dalam konteks pendidikan, performa guru merupakan faktor krusial yang menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Sekolah swasta di wilayah Jabodetabek menjadi subjek dalam penelitian kuantitatif ini. Sebanyak 150 pendidik menjadi responden melalui penyebaran kuesioner, dan hasilnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa performa guru di sekolah swasta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tiga variabel independen, yaitu school culture, individual qualities, dan competence. Individual Qualities, yang mencakup sikap, motivasi, dan etika kerja, berkontribusi besar terhadap dedikasi dan efektivitas guru. Competence atau kompetensi profesional juga terbukti meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian hasil belajar. Sementara itu, budaya sekolah yang suportif dan kolaboratif memberikan lingkungan kerja yang kondusif sehingga memperkuat performa guru. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pihak manajemen sekolah dalam merancang strategi peningkatan mutu pengajaran melalui pengembangan karakter individu, pelatihan kompetensi, serta penanaman budaya sekolah yang positif.

This study aims to analyze the influence of Individual Qualities, Competence, and School Culture on teacher performance in private schools. In the educational context, teacher performance is a crucial factor that determines the quality of learning and student success. The Jabodetabek area's private schools were the subjects of this quantitative investigation. One hundred fifty educators were polled via questionnaire, and the results were evaluated by means of multiple linear regression. The findings indicated that private school teachers' performance was positively and significantly affected by the three independent variables: school culture, individual qualities, and competence. Individual Qualities, which include attitude, motivation, and work ethics, greatly contribute to teachers' dedication and effectiveness. Competence or

professional capability is also proven to improve teaching quality and student achievement. Meanwhile, a supportive and collaborative school culture provides a conducive work environment that enhances teacher performance. These findings offer practical implications for school management in designing strategies to improve teaching quality through character development, competency training, and the cultivation of a positive school culture.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yohanis Hukubun et al.(2025). Analisis Pengaruh Individual Qualities, Competence dan School Culture Terhadap Performa Guru Sekolah Swasta 3(4) 1889-1895, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.779>

PENDAHULUAN

Pembentukan pemimpin masa depan suatu bangsa yang kompeten, berpengetahuan luas, dan bermoral sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya. Guru, sebagai agen perubahan dan pendidik, memainkan peran penting dalam proses ini dengan membentuk kepribadian dan keterampilan siswa. Guru bukan sekadar penyampai informasi, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalani kehidupan yang bermoral, bersosial, dan bertanggung jawab secara budaya (Kamaruddin et al., 2024). Hubungan personal antara guru dan siswa memiliki pengaruh psikologis dan emosional yang signifikan dalam proses belajar, sehingga kehadiran guru tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi atau media pembelajaran lainnya. Efektivitas pembelajaran di kelas sangat erat kaitannya dengan kualitas guru yang mengajar. Guru yang memiliki pengetahuan, komitmen, dan semangat tinggi dalam menjalankan tugasnya akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang ideal bagi siswa (Hukubun et al., 2022). Dalam konteks ini, performa guru menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas sistem pendidikan. Seberapa baik guru merancang pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, dan mengevaluasi perkembangan siswa mencerminkan tingkat kinerjanya di dalam kelas. Oleh karena itu, setiap upaya reformasi pendidikan harus difokuskan pada peningkatan performa guru sebagai inti dari perbaikan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Sujana et al., 2024).

Kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, serta tingkat dukungan administratif merupakan faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas kinerja guru. Namun demikian, kualitas pribadi guru itu sendiri juga memainkan peran yang sangat signifikan. Faktor internal ini mencakup aspek-aspek psikologis dan kepribadian yang membentuk sikap serta perilaku profesional seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Tanpa adanya kesiapan dari dalam diri, dukungan eksternal yang baik pun belum tentu mampu mendorong performa yang optimal (Mulyani et al., 2024). Salah satu faktor internal yang berperan besar adalah individual qualities, yaitu kualitas-kualitas pribadi yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, etos kerja, dan motivasi intrinsik. Guru yang memiliki integritas akan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan profesionalisme dalam mengajar (Putra et al., 2023). Etos kerja yang tinggi membuat guru lebih konsisten dan bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Motivasi yang kuat mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan diri. Kualitas-kualitas ini menjadi pondasi penting bagi performa kerja yang tinggi dan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Pepilina, 2022).

Selain faktor kualitas pribadi, kompetensi guru juga memegang peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk menjalankan tugas sebagai pendidik secara efektif, seorang guru harus memiliki kompetensi, yang mencakup perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Guru yang benar-benar kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Mohzana et al., 2023). Pendidik yang unggul mampu mengelola kelas dengan baik, mendorong partisipasi aktif dari siswa, serta membangun hubungan yang kuat dan positif dengan setiap individu di kelasnya. Selain itu, mereka juga dapat melakukan evaluasi hasil belajar secara objektif dan konstruktif, sehingga siswa mendapatkan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dengan kata lain, kompetensi guru sangat menentukan bagaimana pembelajaran berlangsung dan seberapa besar dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Nugroho et al., 2023).

Budaya sekolah atau *school culture* merupakan elemen penting yang turut membentuk perilaku, sikap, dan kinerja guru dalam lingkungan kerja. Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai, norma, kebiasaan, serta pola interaksi yang berlaku di lingkungan sekolah dan menjadi pedoman dalam berperilaku. Ketika budaya sekolah dibangun secara positif, guru akan merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk bekerja secara maksimal (Nugroho et al., 2023). Lingkungan yang penuh semangat kolaboratif, saling menghormati, dan terbuka terhadap inovasi menciptakan atmosfer kerja yang kondusif bagi perkembangan profesional guru. Khususnya di sekolah swasta, budaya kerja yang kuat dan positif dapat memperkuat rasa memiliki guru terhadap institusi tempat mereka mengabdikan diri. Hal ini mendorong peningkatan semangat kerja, produktivitas, dan loyalitas, sehingga guru lebih berkomitmen dalam menjalankan perannya secara optimal. Budaya organisasi yang sehat juga mendorong adanya kerja sama antar guru, pembagian pengetahuan, serta dukungan moral yang berkelanjutan, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan performa guru secara keseluruhan (Matiala et al., 2023).

Sekolah swasta memiliki dinamika dan tantangan tersendiri dalam pengelolaan sumber daya manusianya, khususnya tenaga pendidik. Berbeda dengan sekolah negeri, sekolah swasta sering kali bergantung pada kepercayaan dan kepuasan orang tua murid sebagai dasar keberlanjutan operasionalnya. Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan, termasuk performa guru, menjadi aspek yang sangat diperhatikan (Gusliana et al., 2023). Selain memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran dan strategi pengajaran yang efektif, guru juga harus mampu mencurahkan dirinya sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Dedikasi ini mencakup perhatian terhadap perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa, serta kesiapan untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya (Kamaruddin et al., 2024). Tingginya ekspektasi dari orang tua murid serta persaingan antar sekolah swasta dalam menarik dan mempertahankan peserta didik menjadikan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi performa guru semakin krusial. Sekolah perlu mengetahui aspek apa saja yang mampu mendorong guru bekerja secara optimal agar dapat merancang strategi manajemen yang tepat. Dengan memahami pengaruh *individual qualities*, kompetensi, dan budaya sekolah terhadap performa guru, manajemen sekolah dapat mengambil langkah-langkah pengembangan SDM yang lebih terarah dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan yang diberikan (Hukubun et al., 2022).

Namun, masih sedikit penelitian di Indonesia yang secara spesifik mengkaji pengaruh *Individual Qualities*, *Competence*, dan *School Culture* secara bersamaan terhadap performa guru di sekolah swasta. Padahal, memahami keterkaitan ketiga variabel ini sangat penting mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi guru di lingkungan sekolah swasta, baik dari sisi tuntutan profesionalisme, ekspektasi orang tua, hingga persaingan antar lembaga pendidikan. Keterbatasan kajian yang menyeluruh ini menunjukkan perlunya dilakukan studi empiris yang komprehensif dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan swasta di Indonesia. Penelitian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris bagaimana *Individual Qualities*, *Competence*, dan *School Culture* secara simultan berpengaruh terhadap performa guru di sekolah swasta. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis statistik yang tepat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penentu performa guru. Temuan ini juga diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan strategis oleh manajemen sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka peningkatan mutu tenaga pendidik di sektor swasta.

METODE

Wilayah Jabodetabek, yang meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, menjadi lokasi penelitian survei kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025. Lokasi ini dipilih karena tingginya kepadatan dan keragaman aktivitas pendidikan swasta yang ada di dalamnya. Seluruh responden dalam penelitian ini adalah guru tetap yang bekerja di sekolah menengah swasta di wilayah Jabodetabek. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria bahwa mereka adalah guru tetap yang memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun di bidangnya. Sampel yang berhasil dikumpulkan berjumlah 150 orang guru.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert 1–5, untuk mengukur persepsi guru terhadap variabel *Individual Qualities*, *Competence*, *School Culture*, dan Performa Guru. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan layak, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum penyebaran kuesioner. Data yang telah terkumpul

kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Untuk memastikan bahwa model regresi dapat digunakan secara optimal, juga dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2), model ini digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji pengaruh ketiga variabel independen baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi menunjukkan bahwa *Individual Qualities* berpengaruh signifikan terhadap performa guru ($p < 0,05$), dengan nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas individu yang dimiliki oleh guru, seperti motivasi, integritas, etos kerja, dan tanggung jawab, maka semakin tinggi pula tingkat performa yang mereka tunjukkan dalam pelaksanaan tugas profesional. Guru dengan kualitas individu yang baik cenderung memiliki dedikasi yang tinggi, mampu mengelola waktu dengan efektif, serta menunjukkan konsistensi dalam mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa faktor internal individu memainkan peran penting dalam kinerja tenaga pendidik. Ketika guru memiliki karakter positif dan komitmen yang kuat terhadap profesinya, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan kelas, menjalin hubungan baik dengan siswa, dan terus meningkatkan kemampuan diri. Dengan demikian, peningkatan performa guru dapat dimulai dari penguatan kualitas individu melalui pelatihan soft skills dan pengembangan karakter profesional.

Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap performa guru ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang guru, maka semakin baik pula kerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas instruksional. Untuk menjadi guru yang kompeten, seseorang harus mampu merancang dan mengevaluasi pengalaman belajar yang efektif, serta memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dan sumber daya pedagogis yang relevan. Guru yang benar-benar kompeten mampu mengelola kelas dengan baik, menyampaikan konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami bahkan oleh anak usia dini, serta menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa secara individual. Kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa, perubahan kurikulum, maupun dinamika lingkungan sekolah. Dengan kompetensi yang memadai, guru tidak hanya menjalankan tugas secara administratif, tetapi juga mampu menciptakan proses belajar yang bermakna, menarik, dan berdampak positif bagi pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan performa guru secara berkelanjutan.

Variabel *School Culture* pun terbukti berpengaruh signifikan terhadap performa guru ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki budaya kerja yang positif, ditandai dengan komunikasi yang terbuka, kerja sama antar guru, serta dukungan dari pimpinan sekolah, mampu mendorong guru untuk menunjukkan performa yang lebih optimal. Budaya sekolah yang sehat menciptakan suasana kerja yang kondusif, menumbuhkan rasa nyaman dan percaya diri, serta memperkuat motivasi intrinsik guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam lingkungan yang kolaboratif, guru memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, bertukar ide, dan melakukan refleksi bersama demi perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, adanya nilai-nilai institusional yang kuat, seperti komitmen terhadap mutu pendidikan, keterbukaan terhadap perubahan, dan penghargaan atas kinerja, mendorong guru untuk terus berkembang dan berinovasi. Dengan demikian, budaya sekolah yang positif bukan hanya mempererat hubungan antar elemen sekolah, tetapi juga menjadi landasan penting dalam peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

Secara simultan, ketiga variabel independen, *Individual Qualities*, *Competence*, dan *School Culture*, memberikan kontribusi sebesar 68% terhadap variasi performa guru. Hal ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,68 dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan demikian, sebagian besar variasi dalam performa guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, kesejahteraan guru, beban kerja, serta variabel individu lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Meskipun demikian, angka 68% menunjukkan bahwa model yang

digunakan memiliki kekuatan prediktif yang cukup tinggi dan relevan untuk digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja guru di sekolah swasta.

Pembahasan

1. Pengaruh Individual Qualities terhadap Performa Guru Sekolah Swasta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *individual qualities* memiliki dampak yang signifikan terhadap performa guru di dalam kelas. Integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan motivasi intrinsik merupakan kualitas pribadi yang penting dan harus senantiasa dikembangkan oleh setiap guru. Kualitas-kualitas ini memengaruhi kinerja harian mereka dalam merancang pembelajaran, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta menentukan keberhasilan profesional secara keseluruhan. Guru yang memiliki kualitas pribadi yang baik cenderung menunjukkan etos kerja tinggi, lebih adaptif terhadap perubahan, serta lebih konsisten dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini mengonfirmasi temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakter individu memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat profesionalisme seorang guru. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi formal, tetapi juga kualitas kepribadian yang mencerminkan komitmen, integritas, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pengembangan performa guru tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas individu melalui pembinaan mental, motivasi kerja, dan penguatan nilai-nilai profesionalisme sejak awal karier guru. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter dan pengembangan soft skills perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan. Guru dengan kualitas individu yang tinggi cenderung memiliki komitmen kerja yang kuat dan mampu menjaga kualitas pengajaran secara konsisten.

2. Pengaruh Competence terhadap Performa Guru Sekolah Swasta

Terdapat bukti yang kuat bahwa kompetensi guru secara signifikan memengaruhi performa guru. Untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa, guru memerlukan kompetensi yang mencakup dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, guru yang kompeten mampu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, memberikan penilaian secara adil, serta menyampaikan umpan balik yang membangun guna mendorong perkembangan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini menegaskan pentingnya kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurutnya, kompetensi merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran. Ketika guru memiliki kompetensi yang memadai, mereka lebih siap menghadapi dinamika kelas, mampu menyampaikan materi dengan tepat sasaran, serta dapat menjadi teladan bagi siswa dalam pengembangan karakter dan pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah swasta sebaiknya memberikan prioritas pada pengembangan profesional dan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Guru yang terampil tidak hanya mampu menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Investasi dalam peningkatan kompetensi guru akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

3. Pengaruh School Culture terhadap Performa Guru Sekolah Swasta

Budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap performa guru. Lingkungan kerja yang mendukung, komunikasi yang terbuka antara pimpinan dan guru, serta kolaborasi antar rekan sejawat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif. Guru terdorong untuk berpikir secara kreatif tentang bagaimana siswa mereka belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung seperti ini. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan oleh sekolah, mereka cenderung memiliki loyalitas yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan produktivitas secara keseluruhan. Hal ini mengonfirmasi temuan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku kerja karyawan. Budaya organisasi yang kuat dan positif memiliki efek berlipat terhadap kinerja sekolah, tidak hanya meningkatkan performa guru, tetapi juga memperkuat kerja sama antarbagian atau departemen. Oleh karena itu, sekolah swasta yang menghadapi standar tinggi dan tingkat persaingan yang ketat perlu memprioritaskan pengembangan budaya sekolah yang positif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Budaya sekolah yang suportif akan mendorong dan memfasilitasi para pendidik untuk memberikan performa terbaiknya. Dengan demikian, manajemen sekolah perlu membangun dan

menanamkan nilai-nilai budaya organisasi yang kuat guna mendukung peningkatan kinerja guru dan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara performa guru sekolah swasta dengan tiga faktor utama, yaitu *individual qualities*, *competence*, dan *school culture*. Ketiga variabel ini berkontribusi secara simultan dalam meningkatkan kualitas kerja guru, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam menjalin hubungan profesional dengan siswa dan rekan sejawat. Model yang dibangun dalam penelitian ini terbukti memiliki kekuatan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi performa guru. *Individual qualities* yang baik, seperti integritas, kedisiplinan, dan motivasi kerja, memberikan fondasi karakter yang kuat bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Penyampaian materi yang efektif dan pengelolaan proses pembelajaran yang optimal dapat tercapai melalui kompetensi guru, yang mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di sisi lain, *school culture* yang positif menciptakan suasana kerja yang nyaman, kolaboratif, dan mendukung inovasi, yang sangat penting dalam mempertahankan semangat dan loyalitas guru terhadap institusi. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut berperan penting dalam membentuk guru yang profesional, berkinerja tinggi, dan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah swasta. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu merancang kebijakan yang komprehensif untuk mengembangkan kualitas individu guru, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, serta menciptakan budaya sekolah yang sehat dan suportif.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya strategi yang terintegrasi dalam pengembangan guru, yang mencakup pembinaan karakter melalui penguatan nilai-nilai *individual qualities*, pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, serta pembangunan budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Sekolah swasta perlu lebih proaktif dalam mengelola ketiga aspek tersebut secara holistik agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan performa guru, dan pada akhirnya mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Kamaruddin, I., Muthawali, D. I., Rukhmana, T., Hukubun, Y., Mardikawati, B., & Yulianti, U. H. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(3), 16252-16256.
- Hukubun, J., Rumalean, I., & Solisa, E. M. (2022). Learning to Write Instructions: Implementation of 21st Century Life Skills Innovation. *Journal Tahuri*, 19(01), 21-28.
- Sujana, I. G., Suharti, S., Sitopu, J. W., Sapulete, H., & Hukubun, Y. (2024). Peran Strategis Guru Penggerak Sebagai Penguatan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Widya Accarya*, 15(1), 63-69.
- Mulyani, N., Sari, S. N., Safitri, A., Mahrizal, M., Wulandari, A. R., Sinaga, V. L. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Work Engagement dan Work Life Balance terhadap Motivasi Kerja Tenaga Pengajar. *Edu Cendekia*, 4(3), 1333-1339.
- Putra, A. S. B. P., Dewa, D. M. R. T., Al Haddar, G., Astuti, A. K., & Pepilina, D. (2023). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CLIMATE AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF SCHOOL PRINCIPALS ON TEACHERS'WORK PRODUCTIVITY IN PUBLIC SCHOOLS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10512-10518.
- Pepilina, D. (2022). Pendidikan Inklusif dalam Manajemen Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 181-184.
- Mohzana, M., Maryanti, M., Desty Endrawati Subroto, S., Dini Pepilina, P., Agus Rofi'i5, R. I., & Made Ayu Anggreni, A. Analisis Peran Kecerdasan Emosional dan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan terhadap Komitmen Kerja Guru. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Nugroho, B. S., Anggreni, M. A., Afnanda, M., Arta, D. N. C., & Tannady, H. (2023). The Role of Academic Fraud as an Intervening Variable in Relationship of Determinant Factors Student Ethical Attitude. *Journal on Education*, 5(3), 9584-9593.

Nugroho, B. S., Tannady, H., Fuadi, T. M., Aina, M., & Anggreni, M. A. (2023). Role of Work Experience, Work Motivation and Educational Background on Teacher Performance at Vocational School. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 476-487.

Matiala, T. F., Anggreni, M. A., Lumingkewas, C. S., Sofyanty, D., & Bashori, B. (2023). The Role of The Principal Leadership in Developing Sustainable Students Character Education. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 431-436.

Gusliana, E., Karuru, P., Hendrajaya, H., Bashori, B., & Anggreni, M. A. (2023). ANALYSIS OF SCHOOL PRINCIPALS' STRATEGIC LEADERSHIP STRATEGIES IN THE ERA OF EDUCATIONAL DIGITAL TRANSFORMATION. *Jurnal Scientia*, 12(04), 258-263.